

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah segala sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi antar manusia tercipta, baik itu komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Hovland Janis & Kelley dalam Sendjaja 1996). Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antar individu-individu (Littlejohn dalam Suranto Aw 2011).

Komunikasi merupakan komponen penting bagi setiap individu untuk melangsungkan hidup. Komunikasi bersifat menyeluruh melingkupi kebutuhan semua individu yang dapat dilihat dari beragam cara dalam melakukan interaksi. Dalam dinamika kehidupan manusia maupun organisme yang lain, eksistensi komunikasi menjadi syarat mutlak untuk dapat melakukan adaptasi. Ketika kemampuan komunikasi tidak dapat dimiliki individu maka akan menghambat dirinya untuk interaksi dengan lingkungan terlebih untuk melakukan aktualisasi diri.

Komunikasi adalah suatu kegiatan pemindahan atau pertukaran ide dan atau pemahaman yang terwujud dalam sebuah pesan, dari suatu individu kepada

kelompok, dan dari kelompok kepada kelompok lain, yang akan terus berlangsung selama ada manusia dan kehidupannya. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong anak untuk mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat (Sarlito, 1981). Pendidikan seksual bertujuan untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seksualitas dalam bentuk wajar. Sebaiknya pendidikan seksual terlebih dahulu diberikan oleh orang tua, tetapi tidak semua orang tua mau dan mampu memberikan pendidikan tentang seks pada anak.

Perilaku seks bebas yang terjadi pada masa remaja dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi orang tua pada anak dalam memberikan pendidikan seks saat si anak berada dalam masa awal pubertasnya yang disebabkan karena rasa khawatir orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan tentang seks dari orang tua.

Kurangnya informasi tentang seks dapat disikapi dengan diadakan pendidikan seks yang tujuannya adalah agar anak pada usia awal pubertas memahami seluk beluk tentang seks serta nilai-nilai seksualitas yang terkandung di dalamnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Dalam Memberikan Pemahaman Mengenai Pendidikan Seks Pada Masa Awal Pubertas di Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pemahaman anak mengenai Pendidikan seks pada masa awal pubertas?
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi orang tua dan anak mengenai pendidikan seks pada masa awal pubertas?
3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak khususnya dalam memberikan pendidikan seks?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian lebih fokus maka penelitian ini dibatasi pada rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai pendidikan seks pada masa awal pubertas
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi orang tua dan anak mengenai pendidikan seks pada masa awal pubertas

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak khususnya dalam memberikan pendidikan seks.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap permasalahan penelitian yang dikaji.

Kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

#### **1. Memberikan gambaran**

##### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup ilmu social dan ilmu budaya, khususnya pada bidang ilmu komunikasi terkait dengan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada masa awal pubertas.

- ##### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada masa awal pubertas menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.**

### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Orang tua**

- b. Remaja
- c. Peneliti dan pembaca

## 1.6 Kerangka Pemikiran

### 1.6.1 Pengertian Komunikasi

Berelson tahun 1964 yang dikutip oleh Daryanto dan Rahardjo (2016 : 16), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain, melalui penggunaan symbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama (2) melalui pertukaran informasi (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku. Definisi ini dikembangkan menjadi, komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.

### 1.6.2 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal. Definisi ini menggarisbawahi fakta penting bahwa komunikasi antar[ribadi tidak hanya mementingkan tentang ‘apa’ diucapkan, yaitu, Bahasa yang digunakan tapi ‘bagaimana’ cara Bahasa itu diucapkan, misalnya, pesan nonverbal yang dikirim itu diucapkan, misalnya, pesan nonverbal yang dikirim, seperti nada suara dan ekspresi wajah. Komunikasi antarpersonal sebagai komunikasi yang memiliki karakteristik khas sebagai berikut: (1) komunikasi dari satu orang kepada satu orang lain, (2) komunikasi yang terjadi secara tatap muka, (3) komunikasi mencerminkan bentuk dan isi komunikasi yang bersifat interaksi antarpersonal, dan (4) dengan komunikasi yang mengutamakan karakteristik individu, peran individu dalam relasi social di antara mereka (Hartley, 1999: 20).

Komunikasi atarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu. Komunikasi antarpesonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bias segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara, Miller tahun 1978 yang dikutip oleh Liliweri (2015: 26). Sedangkan menurut Wiryanto komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004:32)

### 1.6.3 Komponen-komponen Komunikasi Antarpribadi

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi antarpribadi akan terjadi apabila ada pengirim yang menyampaikan informasi berupa lambing verbal maupun nonverbal kepada penerima menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi antarpribadi terdapat komponen-komponen sebagai berikut :

1. Sumber / komunikator

Merupakan orang yang terlibat dalam proses komunikasi antarpribadi, dia berperan sebagai sumber dan sekaligus sebagai penerima pesan. Dikatakan sebagai sumber karena dia pula yang menjadi sasaran. Peran pengirim dan penerima tampil secara bergantian dan terus menerus (Liliweri, 2015 : 65)

2. Encoding

Merupakan perumusan pesan yang terjadi dalam pikiran komunikator, dimana komunikator tidak hanya menerjemahkan maksud pesan (ide, pikiran atau informasi) kedalam pesan tetapi juga memutuskan media yang menjadi saluran pesan tersebut (Liliweri, 2015: 66).

3. Pesan

Merupakan ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan mengambil bentuk dalam symbol (kata dan frasa) yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui

ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik, dan nada suara (Liliweri, 2015: 67).

#### 4. Saluran

Merupakan sarana dimana pesan bergerak dari sumber kepada penerima, bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari satu orang kepada orang lain yang semuanya berfungsi sebagai alat transportasi (Liliweri, 2015: 67).

#### 5. Penerima

Merupakan orang yang menerima pesan (dalam bentuk frasa kata dan kalimat) dan menerjemahkannya dalam makna tertentu (Liliweri, 2015:68).

#### 6. Decoding

Merupakan proses yang dilakukan oleh penerima atau (decoder) untuk menyandi pesan sesuai apa yang dia terima. Menyandi pesan tidak lah sesederhana yang dibayangkan, kadang-kadang factor "mental set" sangat berpengaruh terhadap penerima ketika dia menyandi pesan tersebut (Liliweri, 2015: 68)

#### 7. Umpan balik

Merupakan reaksi atau respons yang diberikan oleh penerimaterhadap pesan dari pengirim. Reaksi atau respons juga bisa berbentuk verbal atau non verbal. Ada yang mnyebutkan "umpan balik eksternal" (sesuatu yang kita lihat) atau umpan balik internal (sesuatu yang kita tidak bisa lihat ). Umpan balik sangat bermanfaat bagi seorang komunikator untuk menyesuaikan pesannya agar lebih efektif. Tanpa

umpan balik, tidak ada cara untuk mengetahui apakah pesan telah berbunyi atau sudah dimengerti oleh penerima (Liliweri, 2015 : 70)

#### 1. Gangguan (*noise*)

Merupakan campur tangan beragam faktor terhadap proses *encoding* dan *decoding*. Gangguan muncul dalam bentuk fisik seperti suara keras, pemandangan yang mengganggu, sepotong makanan di antara gigi atau perilaku yang tidak biasa, jarak fisik yang tidak biasa sehingga mengganggu kenyamanan komunikasi. Atau hambatan yang bersumber dari fisik seperti autisme, gagap, gugup; juga berbentuk psikologis (mental, stress, dan depresi), atau *semantic* (kata-kata yang kurang jelas, dan perbedaan penyebutan kosakata) (Liliweri, 2015 ; 69).

#### 1.6.4 Pentingnya Pendidikan Seks (*Sex Education*) Bagi Remaja

Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi ini meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek Kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Pendidikan seks adalah suatu pengetahuan yang diajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin. Ini mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin (laki-laki atau wanita). Bagaimana fungsi kelamin sebagai alat reproduksi. Bagaimana perkembangan alat

kelamin itu pada Wanita dan laki-laki. Tentang menstruasi, mimpi basah dan sebagainya.

Pendidikan seks atau Pendidikan mengenai Kesehatan reproduksi atau yang lebih dikenal “sex education” sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui Pendidikan formal maupun informal. Ini penting untuk mencegah biasanya Pendidikan seks maupun pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Beberapa Hal Pentingnya Pendidikan Seks bagi Remaja :

1. Untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja
2. Memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksualitas
3. Memiliki kesadaran akan fungsi-fungsi seksualnya
4. Memahami masalah-masalah seksualitas remaja
5. Memahami factor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah seksualitas

Ada dua factor mengapa seks education sangat penting bagi remaja, **Factor Pertama** adalah dimana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan seks education, sebab orang tua masih menganggap bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu. Sehingga dari ketidak fahaman tersebut para remaja merasa bertanggung jawab dengan seks atau Kesehatan anatomi reproduksinya.

**Faktor Kedua**, dari ketidakfahaman remaja tentang seks dan Kesehatan anatomi reproduksi mereka, di lingkungan social masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi, seperti media-media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi, anantara lain, VCD, majalah, internet, bahkan tayangan televisi pun saat ini sudah mengarah kepada hal seperti itu. Dampak dari ketidak fahaman remaja tentang seks education ini, banyak sekali hal-hal negative terjadi, seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya.

## **1.7 Operationalisasi konsep penelitian**

### **1.7.1 Definisi Konsep Penelitian**

#### **1. Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communiatio*) adalah komunikai antara orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertaya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2001 ; 73) (Dedi,2001, 73)

Definisi komunikasi antarpribadi menurut perspektif komponensial merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecilorang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). Dalam definisi ini setiap komponen harus di pandang dan dijelaskan sebagai

bagian-bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi antarpribadi dibedakan dari jenis komunikasi yang lain karena:

- 1) Prediksi lebih didasarkan atau data psikologis ketimbang data sosiologis.
- 2) Prediksi didasarkan atas pengetahuan yang menjelaskan tentang satu sama lain.
- 3) Prediksi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan secara pribadi.

## 2. Orang Tua

Menurut Wikipedia, Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

## 3. Anak

Menurut Wikipedia, Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa (Wikipedia). Menurut

psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

#### 4. Pendidikan Seksual

Menurut Chomaria (2012 ; 15) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Seks untuk Anak menjelaskan bahwa Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan emosional, dan aspek lain dari perilaku seksual manusia.

### 1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Operasionalisasi Konsep Penelitian**

| Konsep Penelitian | Dimensi                               | Parameter                                                                                                          |
|-------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                   | 1. Keterbukaan<br>( <i>openness</i> ) | 1. Keterbukaan kepada orang yang diajaknya berinteraksi<br><br>2. Menerima masukan dari orang lain, serta berkenan |

|                                                            |                                                          |                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                            |                                                          | <p>menyampaikan informasi penting kepada orang lain.</p> <p>3. Adanya kejujuran</p> <p>4. Adil</p>                                                                                   |
| <p>Komunikasi Antarpribadi</p> <p>(Devito, 1997 : 259)</p> | <p>2. Empati</p> <p><i>(empathy)</i></p>                 | <p>1. Mengetahui apa yang sedang dialami orang lain</p> <p>2. Dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain</p>                                                     |
|                                                            | <p>3. Sikap mendukung</p> <p><i>(supportiveness)</i></p> | <p>1. Masing-masing pihak berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka</p> <p>2. Profesionalisme dalam bersikap terhadap orang lain</p> |
|                                                            | <p>4. Sikap Positif</p> <p><i>(positiveness)</i></p>     | <p>1. Pihak-pihak yang terlibat harus memiliki perasaan dan pikiran positif bukan prasangka curiga.</p> <p>2. Mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi</p>               |

|                                       |                                     |                                                                                                                                |
|---------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                       | 5.Kesetaraan<br>( <i>equality</i> ) | 1. Menempatkan setara dengan orang lain<br><br>2. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda                               |
|                                       | 1. Biologis                         | Berkaitan dengan organ reproduksi, mengenai cara merawat kebersihan dan Kesehatan                                              |
| Seks<br><br>Education/<br>seksualitas | 2. Psikologis                       | Adanya identitas peran jenis, perasaan terhadap seksualitas dan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk hidup          |
|                                       | 3.Sosial                            | Adanya relasi antar manusia serta lingkungannya berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas dan perilaku seks |
|                                       | Kultural                            | Menunjukkan bahwa perilaku seks itu merupakan bagian dari budaya yang ada di masyarakat                                        |

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan merupakan pendekatan yang sistematis, subjektif, yang menguraikan pengalaman hidup yang bermakna. Penggunaan metode kualitatif

bertujuan mendapatkan data yang lebih komprehensif, mendalam, kredibel dan bermakna. Pendekatan metode kualitatif menggunakan riset yang sesuai dengan ilmu Kesehatan, terutama yang respon manusia sebagai landasan pemberian pelayanan kesehatan. Creswell, J.W menjelaskan bahwa penelitian riset kualitatif mempelajari setiap masalah individu dengan menempatkan pada situasi alamiah.

Partisipan yang menjadi objek penelitian ini adalah orang tua tradisional. Pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian kualitatif sebanyak 6 orang namun jika penelitian saturasi sudah tercapai partisipan tidak perlu ditambah. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer adalah informan yang memenuhi kriteria informan yang ditetapkan yaitu orang tua tradisional yang mempunyai anak remaja dan bersedia menjadi partisipan dengan persetujuan orang tua dari remaja tersebut serta menandatangani *informed consent*.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara yang mendalam (*In-depth interview*) dengan pernyataan terbuka. Teknik ini digunakan agar partisipan dapat menjelaskan pengalamannya secara terbuka sesuai dengan napa yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah pertama untuk pengambilan data, yang kedua untuk memvalidasi data.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dimana informan yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam hal ini orang tua tradisional di Desa Grogol Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon yang

mempunyai anak remaja dengan persetujuan dan telah menandatangani *informed concent* dan catatan wawancara dengan informan.

### **1.8.2 Informan dan Teknik Peneliti Informan**

Untuk pemilihan informan, peneliti memilih Teknik wawancara yang dimana narasumber nya merupakan warga sekitar.

Dalam penelitian ini informan untuk mendapatkan data sebagai instrument penelitian adalah :

1. Orang Tua
2. Anak yang akan menginjak masa remaja
3. Informan kunci
4. Informan pendukung

### **1.8.3 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) dalam bukunya yang berjudul Metedologi Peneltian Kualitatif mengatakan bahwa

“Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi diperlukan karena setiap Teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid*.

Menurut *Patton* (dalam Moleong, 2013:331), metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berda dan orang pemerintahan.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang lemah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012 : 225)

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Marshall (1995) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about bahavior and the meaning attached to those behavior” yaitu, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku tersebut. (Sugiyono, 2012 : 226)

Penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti tersebut dalam kegiatan sehari-hari orang / obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2012 : 227) menyatakan, observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012 : 223) menyatakan ada beberapa macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur*. Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa diceritakan responden, tersebut maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Melakukan wawancara peneliti dapat mengajukan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang telah dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat. Dokumen merupakan catatan yang telah lalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal dokumen Bogdan dalam Sugiyono (2012 : 240) menyatakan *“in most tradition qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative*

*product by an individual which describes his or her own action, experience and belief”.*

#### **1.8.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Moloeng (2011) Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman yaitu :

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

##### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif sebagai alternative penyajian data juga berupa bagian, hubungan antar kategori dan selanjutnya.

##### **c. Verifikasi**

Langkah terakhir dalamlah penarikan kesimpulan analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan dan belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, hipotesis atau teori.



## 1.9 Lokasi, Waktu Penelitian, dan Rancangan Penelitian

### A. Lokasi

Lokasi penelitian, penelitian dilakukan dengan mengambil data di Kecamatan Gunung Jati Desa Grogol.

### B. Waktu Penelitian

| Keterangan                           | Maret |   |   |   | April |   |   |   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   | Februari |   |   |   | April |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|--------------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
|                                      | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan Judul                      |       |   |   |   |       |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Verifikasi Judul                     |       |   |   |   |       |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Bimbingan Proposal Skripsi           |       |   |   |   |       |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi |       |   |   |   |       |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| Seminar Proposal Skripsi             |       |   |   |   |       |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |

[illegible]

### C. Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Sugiyono sebagaimana yang dikutip dalam buku Imam Gunawan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti.